

## **PERTUMBUHANDAN HASIL TANAMAN STROBERI (*Fragaria chiloensis*,L) PADA BERBAGAI JENIS MULSA ORGANIK DAN MEDIA TANAM**

### **Growth and Results of Strobery Plants (*Fragaria chiloensis*, L) in Various Types of Organic Mulch and Plant Media**

**Khadijah<sup>1)</sup>\*,**

<sup>1)</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Putih

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/agrotech.v5i1.3859>

Terima 14 Juli 2019

Revisi 16 Januari 2020

Terbit 30 Januari 2020

---

**Abstrak:** Tanaman stroberi (*Fragaria chiloensis*, L) merupakan tanaman herba yang merambat, buahnya banyak mengandung serat, vitamin C, asam folat, kalium dan antioksidan. Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Gajah Putih, Blang Bebangka, Kecamatan Pagasing, Kabupaten Aceh Tengah dengan ketinggian tempat  $\pm$  1.150 meter di atas permukaan laut, pH tanah 5,5-6,0. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai dengan April 2018. Penelitian menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) faktorial dengan dua factor. Faktor pertama adalah mulsa organik yang terdiri dari 4 taraf yaitu : ( $M_0$ ) = Tanpa mulsa (kontrol); ( $M_1$ ) = mulsa serbuk gergaji kayu; ( $M_2$ ) = mulsa sekam padi; ( $M_3$ ) = Mulsa kulit tanduk kopi. Faktor kedua adalah perbandingan media tanam (kg) yang terdiri dari 4 taraf yaitu : ( $T_1$ ) = tanah, pasir, pupuk kandang (7:1:2); ( $T_2$ ) = tanah, pasir, pupuk kandang (6:1:3); ( $T_3$ ) = tanah, pasir, pupuk kandang (4:2:4); ( $T_4$ ) = tanah, pasir, pupuk kandang (3:2:5). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mulsa serbuk gergaji kayu menghasilkan rata-rata jumlah anakan (6,25 anak) dan berat buah stroberi (65,66 g per rumpun) yang terbaik dari perlakuan mulsa organik. Perbandingan media tanam tanah, pasir dan pupuk kandang (3:2:5) menghasilkan jumlah anakan (7,5 anak) dan berat buah stroberi (76,73 g per rumpun) yang terbaik dari perlakuan perbandingan media tanam. Kombinasi

---

\* Korespondensi email: [khadijahmpugp@gmail.com](mailto:khadijahmpugp@gmail.com)

Alamat : Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Putih, Jl. Lukup Badak, Kemili, Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh 24519

perlakuan perbandingan media tanam tanah, pasir dan pupuk kandang (3:2:5) dengan perlakuan mulsa organik menghasilkan rata-rata jumlah anakan dan berat buah stroberi yang terbaik dari kombinasi perlakuan.

Kata kunci: pupuk kandang, serbuk gergaji kayu, sekam padi, kulit tanduk kopi

**Abstract:** Strawberry (*Flagaria chiloensis*, L.) is a herbaceous plant that propagates, the fruit contains lots of fiber, vitamin C, folic acid, potassium and antioxidant. The research was conducted in the experimental field of the Agriculture Faculty, Gajah Putih University, Blang Bebangka, Pagasing District, Central Aceh Regency with a height of  $\pm 1,150$  m above sea level, soil pH 5.5 – 6.0. This research was conducted in February until April 2018. The research used factorial randomized block design (RBD) with two factors. The first factor is organic mulch consisting of 4 levels, (M0) = No mulch (control); (M1) = wood sawdust mulch; (M2) = rice husk mulch; (M3) = waste coffee mulch. The second factor is the ratio of planting media (kg) which consists of 4 levels, (T1) = soil, sand, manure (7: 1: 2); (T2) = soil, sand, manure (6: 1: 3); (T3) = soil, sand, manure (4: 2: 4); (T4) = soil, sand, manure (3: 2: 5). The results of this study indicate that wood sawdust mulch produces the average number of tillers (6.25 children) and the best strawberry fruit weight (65.66 g per clump) from organic mulch treatment. Comparison of planting media, soil, sand and manure (3: 2: 5) produces the number of tillers (7.5 tillers) and strawberry fruit weight (76.73 g per clump) which is the best from the comparison treatment of planting media. The combination treatment of comparison of planting media, soil, sand and manure (3: 2: 5) with organic mulch treatment produces the best average number of tillers and strawberry fruit weight from the treatment combination.

Keywords: Manure, wood sawdust, rice husk, coffee waste

## 1. Pendahuluan

Tanaman stroberi (*Flagaria chiloensis* L) merupakan tanaman herba yang merambat, buahnya banyak mengandung serat, vitamin C, asam folat, kalium dan antioksidan dalam jumlah yang tinggi, yang berguna untuk kesehatan jantung dan berfungsi sebagai obat anti kanker (Kurnia, 2005).

Media tanaman merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam menjalankan usaha tani. Media tanam sebagai tempat penyerapan nutrisi bagi tanaman dan tempat perkembangan akar dalam menopang tegaknya tanaman. Campuran media tanam mempengaruhi hasil tomat (Bui et al, 2015). Campuran media tanam dari tanah, pasir dan pupuk kandang yang baik akan meningkatkan pertumbuhan tanaman dan hasil tanaman budidaya.

Curah hujan di kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2016 sebesar 1.208,50 mm (BPS Kabupaten Aceh Tengah, 2018). Tingginya curah hujan akan diikuti dengan tingginya erosi tanah. Pemberian mulsa akan mengurangi energi air hujan yang jatuh ke tanah sehingga erosi tanah berkurang. Mulsa organik dari jerami dan sisa tanaman dapat menekan erosi tanah sebesar 34,82% (Sumarni *et al*, 2006). Pemberian mulsa selain mengurangi erosi tanah juga dapat mengurangi fluktuasi suhu tanah dan menjaga kelembaban tanah. Fluktuasi suhu tanah dapat ditekan dengan menggunakan mulsa organik (jerami, batang jagung, orok-orok), sehingga kelembaban tanah dapat dipertahankan dan kerapatan gulma menurun (Damaiyanti et al, 2013). Tanaman stroberi yang memiliki perakaran dangkal akan sangat berpengaruh terhadap perubahan suhu tanah dan kelembaban tanah. Melalui pemberian mulsa diharapkan dapat menjaga fluktuasi suhu tanah sehingga pertumbuhan dan produksi stroberi meningkat.

Adapun dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh mulsa organik dan perbandingan media tanam terhadap hasil tanaman stroberi (*Fragaria Chiloensis* L.)

## **2. Bahan dan Metode**

### **2.1 Waktu dan Tempat**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai April 2018. Penelitian dilaksanakan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Gajah Putih, Blang Bebangka, Kecamatan Pagasing, Kabupaten Aceh Tengah dengan ketinggian tempat  $\pm$  1150 m dpl dan pH tanah 5,5-6,0.

### **2.2 Alat dan Bahan**

Bahan yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi : Bibit stroberi Varietas *Fragaria Virgiana* (Varietas Thailand) yang sudah diseleksi, tanah, pupuk kandang, pasir halus, serbuk gergaji kayu, kulit tanduk kopi, sekam padi, dan polybag.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : Timbangan duduk, hand sprayer, cangkul, buku, alat tulis.

### **2.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) yang disusun secara faktorial dengan dua faktor yang diteliti. Masing-masing faktor terdiri dari 4 taraf dan diulang sebanyak 3 kali. Faktor pertama adalah mulsa organik yang terdiri dari 4 taraf yaitu : ( $M_0$ ) = Tanpa mulsa (kontrol);

(M<sub>1</sub>) = mulsa serbuk gergaji kayu; (M<sub>2</sub>) = mulsa sekam padi; (M<sub>3</sub>) = Mulsa kulit tanduk kopi. Faktor kedua adalah perbandingan media tanam (kg) yang terdiri dari 4 taraf yaitu : (T<sub>1</sub>) = tanah, pasir, pupuk kandang (7:1:2); (T<sub>2</sub>) = tanah, pasir, pupuk kandang (6:1:3); (T<sub>3</sub>) = tanah, pasir, pupuk kandang (4:2:4); (T<sub>4</sub>) = tanah, pasir, pupuk kandang (3:2:5). Terdapat 16 kombinasi perlakuan dan diulangi sebanyak 3 kali, sehingga terdapat 48 plot, setiap plot terdiri dari 16 polybag, ditentukan 4 polybag sebagai tanaman sampel. Jarak antar polybag dalam plot 20 cm x 20 cm, dan jarak antar plot dalam ulangan 50 cm, sedang jarak antar ulangan 100 cm.

## **2.4 Pelaksanaan Penelitian**

### **Persiapan Lahan**

Lahan dibersihkan, kemudian diratakan dengan cangkul setelah itu dibuat petak plot percobaan dengan panjang 100 cm, lebar 100 cm dan jarak antar ulang 100 cm.

### **Persiapan Media Tanam**

Media tanam yang digunakan pupuk kandang, tanah dan pasir. Masing-masing media ditimbang sesuai dengan ukuran yang dicobakan, kemudian dicampur secara merata, setelah tercampur rata dimasukkan ke dalam polybag.

### **Persiapan Bibit Stroberi**

Benih berasal dari buah yang telah dipilih dan telah diseleksi dari buah yang berukuran besar dan seragam. Kemudian disemai

dalam wadah persemaian. Bibit yang telah tumbuh kemudian dipilih yang seragam. Setelah itu dipindahkandalam polybag yang telah disiapkan.

### **Penanaman**

Penanaman dilakukan dengan cara membuat lubang tanam dipolybag. Setiap polybeg ditanam 1 bibit stroberi.

### **Pemasangan Mulsa Organik**

Mulsa organik diberikan pada tanaman setelah berumur 10 hari setelah tanam denganketebalan mulsa 5 cm.

### **Pemeliharaan**

Pemeliharaan meliputi pengairan, penyiangan, pemangkasan, pemberantasan hama penyakit dilakukan sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan. Pengairan dilakukan dengan menyiram polybeg minimal 1 minggu sekali apabila tidak turun hujan. Penyiangan gulma di lahan dilakukan dengan menggunakan alat bantu kored, sedangkan gulma di polybagdicabut secara manual. Penyiangan selanjutnya dilakukan sesuai dengan kondisi gulma yang tumbuh. Pemangkasan dilakukan terhadap tanaman yang terlalu rimbun atau terkena penyakit, pemangkasan juga dilakukan terhadap sulur (stolon) yang bertujuan untuk menghindari penyerapan hara.

## **2.5 Pengumpulan Data**

Peubah yang diamati terdiri dari faktor pertumbuhan dan hasil.

### **Rata-rata Jumlah Anakan Perumpun**

Jumlah anakan pada umur 25, 35 dan 45 hari setelah tanam, diamati dengan cara menghitung anakan yang tumbuh.

### **Rata-rata Jumlah Buah Perumpun**

Jumlah buah dihitung dari setiap sampel tanaman pengamatan pada umur 75 hari setelah tanam.

### **Rata-rata Berat Buah Perumpun**

Berat buah perumpun ditimbang berapa berat buah dari tanaman sampel pada umum 75 hari setelah tanam.

## **2.6 Analisa Data**

Data pengamatan ditabulasi, kemudian dianalisis sidik ragam per musim tanam dan gabungan dua musim tanam. Perlakuan yang berpengaruh nyata diuji lanjut dengan uji BNT.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Pengaruh Mulsa Organik**

Hasil analisa sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan mulsa organik berpengaruh terhadap rata – rata jumlah anakan dan rata – rata berat buah stroberi. Perlakuan mulsa organik tidak berpengaruh terhadap rata – rata jumlah buah stroberi.

Tabel 1. Rata-rata jumlah anakan, jumlah buah, berat buah tanaman stroberi akibat pengaruh pemberian mulsa organik.

Pelakuan	Rata – Rata Jumlah Anakan (anak)			Rata – Rata Jumlah Buah Per Rumpun	Rata – Rata Berat Buah Per Rumpun (g)
	25	35	45		
	HST	HST	HST		
<b>M<sub>0</sub></b>	1,00	3,50 <sup>a</sup>	5,87 <sup>a</sup>	20,68	64,21 <sup>c</sup>
<b>M<sub>1</sub></b>	1,00	3,62 <sup>b</sup>	6,25 <sup>b</sup>	21,76	65,66 <sup>d</sup>
<b>M<sub>2</sub></b>	1,00	3,62 <sup>b</sup>	5,87 <sup>a</sup>	23,09	61,84 <sup>a</sup>
<b>M<sub>3</sub></b>	1,00	4,12 <sup>c</sup>	6,25 <sup>b</sup>	21,76	63,59 <sup>b</sup>
<b>BNT 0,05</b>	-	<b>0,08</b>	<b>0,64</b>	-	<b>1,13</b>

Keterangan : HST = Hari Setelah Tanam. Angka rata-rata yang diikuti dengan huruf yang tidak sama pada jalur yang sama berbeda nyata pada Taraf 5% (BNT).

Dari hasil penelitian pada Tabel 1. menunjukkan pada umur 25 hari setelah tanam (HST) perlakuan mulsa organik tidak berbeda nyata, tetapi berbeda nyata pada umur 35 dan 45 HST. Pemberian mulsa organik kulit tanduk kopi menghasilkan jumlah anakan yang paling banyak, dan berbeda nyata dengan jumlah anakan pada mulsa sekam padi dan tanpa mulsa organik, tetapi tidak berbeda nyata dengan jumlah anakan pada mulsa serbuk gergaji kayu pada pengamatan umur 35 HST dan 45 HST. Jumlah buah stroberi paling banyak terdapat pada perlakuan mulsa sekam padi (23,09 buah) dan tidak berbeda dengan mulsa serbuk gergaji kayu, mulsa kulit tanduk kopi dan kontrol (Tabel 1.). Berat buah paling besar terdapat pada perlakuan mulsa serbuk gergaji (65,66 g) dan berbeda nyata dengan perlakuan pemulsaan yang lain (Tabel 1.).



Pemberian mulsa organik pada tanaman cabai merah di musim kemarau memperbaiki sifat kimia tanah (Harsono, 2012). Sifat kimia tanah yang baik akan meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman budidaya. Pemberian mulsa serbuk gergaji menghasilkan berat buah stroberi lebih besar daripada kontrol (tanpa mulsa), sedangkan mulsa sekam padi dan mulsa kulit tanduk kopi menghasilkan berat buah stroberi lebih kecil daripada kontrol (Tabel 1.). Berat buah stroberi pada Mulsa sekam padi dan kulit tanduk kopi masih dibawah kontrol karena kemungkinan sekam padi dan kulit tanduk kopi belum mengalami dekomposisi ketika sebagai mulsa tanaman stroberi selama 2,5 bulan. Sekam padi yang mengandung kadar selulosa 32,76 %, dan lignin 17 %, pada tanah latosol selama 90 hari belum mengalami dekomposisi secara penuh (Saptiningsih dan Haryanti, 2015). Pemberian mulsa organik dalam jangka waktu lama akan memperbaiki sifat kimia tanah. Pada jangka panjang (4 tahun) mulsa jerami meingkatkan karbon organik tanah (Chiming-Gu et al, 2016).

Dari hasil penelitian pada tabel 1. menunjukkan jumlah buah per rumpun tidak berbeda nyata, tetapi berbeda nyataterhadap berat buah per rumpun. Hal ini disebabkan karena pada jumlah buah tidak berbeda nyata dipengaruhi oleh keadaan tanaman dan daya tumbuh tanaman. Tanaman dari varietas yang baik akan menghasilkan hasil yang seragam, walaupun pada tanaman memiliki perbedaan perlakuan, daya tumbuh tanaman

berhubungan erat dengan unsur hara yang diserap dan proses penyerapan. Serapan unsur hara baik unsur hara organik dan anorganik. Pertumbuhan dan produksi tanaman cabe dapat ditingkatkan dengan pemulsaan. Mulsa plastik dan mulsa seresah tanaman dapat mengendalikan kesuburan tanah terutama pada musim penghujan dan pengendalian suhu tanaman pada musim dingin sehingga penyerapan hara oleh tanaman berlangsung secara optimal (Basuki et al, 2016).

### **3.2 Pengaruh Perbandingan Media Tanam**

Hasil analisa sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan perbandingan media tanam berpengaruh terhadap rata – rata jumlah anakan dan rata – rata berat buah stroberi. Perlakuan mulsa organik tidak berpengaruh terhadap rata – rata jumlah buah stroberi.

Tabel 2. menunjukkan jumlah anak tanaman strobery akibat pengaruh perbandingan media tanam pada umur 25 HST tidak berbeda nyata. Akan tetapi berbeda nyata pada umur 35 dan 45 HST hal ini disebabkan karna pada umur 25 HST belum mampu menunjukkan pertumbuhan vegetatif karena masih dalam tahap penyesuaian terhadap lingkungan. Sedangkan pada umur 35 dan 45 HST, tanaman telah mampu beradaptasi dengan lingkungan sehingga telah mampu menunjukkan jumlah pertumbuhan anakan. Setiawan (1996) menyatakan bahwa pertumbuhan dan

perkembangan tanaman dipengaruhi oleh kandungan unsur hara yang tersedia, pengaturan media tanam salah satu langkah dalam meningkatkan kesuburan, pengaturan media tanam berguna untuk menjaga porositas tanah agar tetap seimbang (remah).

Tabel 2. Rata-rata jumlah anakan, jumlah buah dan berat buah tanaman stroberi akibat pengaruh perbandingan media tanam.

Kombinasi Perlakuan	Rata – Rata Jumlah Anakan (anak)			Rata – Rata Jumlah Buah Per Rumpun	Rata – Rata Berat Buah Per Rumpun (g)
	25 HST	35 HST	45 HST		
T <sub>1</sub>	1,00	2,12 <sup>a</sup>	4,00 <sup>a</sup>	17,42	51,47 <sup>a</sup>
T <sub>2</sub>	1,00	3,00 <sup>b</sup>	6,00 <sup>b</sup>	20,19	59,30 <sup>b</sup>
T <sub>3</sub>	1,00	4,38 <sup>c</sup>	6,75 <sup>c</sup>	22,20	61,80 <sup>c</sup>
T <sub>4</sub>	1,00	5,51 <sup>d</sup>	7,50 <sup>d</sup>	25,42	76,73 <sup>d</sup>
<b>BNT 0,05</b>	-	<b>0,81</b>	<b>0,64</b>	-	<b>1,13</b>

Keterangan: HST = hari setelah tanam. Angka rata-rata yang diikuti dengan huruf yang tidak sama pada lajur yang sama berbeda nyata pada taraf 5% (BNT).

Dari hasil penelitian pada tabel 2. menunjukkan bahwa perlakuan perbandingan tanah, pasir, pupuk kandang (3:2:5) menghasilkan jumlah anakan, jumlah buah dan berat buah yang paling tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang dengan perbandingan 50 % dari total media tanam akan meningkatkan jumlah anakan, jumlah buah dan berat buah tanaman stroberi. Hasil penelitian Rifai et al (2018) menyatakan bahwa campuran media tanam tanah dan pupuk kandang kambing (1:1) menghasilkan jumlah buah stroberi paling banyak daripada

campuran media tanah dan sekam. Pupuk kandang mengandung bahan organik yang mampu memperbaiki sifat kimia tanah, sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil stroberi.

### **3.3 Pengaruh Ekstraksi Perlakuan Mulsa Organik dan Perbandingan Media Tanam**

Hasil analisa sidik ragam menunjukkan bahwa interaksi perlakuan mulsa organik dan perbandingan media tanam berpengaruh terhadap rata – rata berat buah stroberi. Perlakuan mulsa organik tidak berpengaruh terhadap rata – rata jumlah anakan, dan jumlah buah stroberi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tabel 3. rata-rata berat buah perumpun akibat pengaruh interaksi antara mulsa organik dan perbandingan media tanam menunjukan perlakuan terbaik di jumpai pada kombinasi perlakuan  $M_1T_4$  dan  $M_2T_4$ . Perlakuan  $T_4$  (perbandiang media tanam tanah, pasir, pupuk kandang (3:2:5)) yang diteraksikan dengan perlakuan mulsa organik cenderung manghasilkan berat buat stroberi yang terbaik dibandingkan dengan berinteraksi dengan perlakuan tanpa mulsa. Perlakuan  $T_4$  paling baik diinteraksikan dengan mulsa serbuk gergaji kayu ( $M_1$ ) dan mulsa sekam padi ( $M_2$ ) daripada mulsa kulit tanduk kopi ( $M_3$ ). Pemberian pupuk kandang dengan perbandingan separo dari jumlah media tanam akan menghasilkan berat biah stroberi terbaik apabila diinteraksikan dengan mulsa organik.

Pertumbuhan Hasil Tanaman Stroberi (*Fragaria chiloensis*,L) pada Berbagai Jenis Mulsa Organik dan Media Tanam

Tabel 3. Rata-rata berat buah stroberi akibat pengaruh interaksi antara perlakuan mulsa organik dan perbandingan media tanaman (g).

Perlakuan	Berat Buah stroberi per rumpun (g)
M <sub>0</sub> T <sub>1</sub>	52,27 <sup>b</sup>
M <sub>0</sub> T <sub>2</sub>	60,15 <sup>e</sup>
M <sub>0</sub> T <sub>3</sub>	69,33 <sup>i</sup>
M <sub>0</sub> T <sub>4</sub>	75,10 <sup>k</sup>
M <sub>1</sub> T <sub>1</sub>	53,00 <sup>c</sup>
M <sub>1</sub> T <sub>2</sub>	60,18 <sup>e</sup>
M <sub>1</sub> T <sub>3</sub>	72,12 <sup>j</sup>
M <sub>1</sub> T <sub>4</sub>	77,35 <sup>m</sup>
M <sub>2</sub> T <sub>1</sub>	50,55 <sup>a</sup>
M <sub>2</sub> T <sub>2</sub>	55,03 <sup>d</sup>
M <sub>2</sub> T <sub>3</sub>	64,05 <sup>g</sup>
M <sub>2</sub> T <sub>4</sub>	77,73 <sup>m</sup>
M <sub>3</sub> T <sub>1</sub>	50,08 <sup>a</sup>
M <sub>3</sub> T <sub>2</sub>	61,86 <sup>f</sup>
M <sub>3</sub> T <sub>3</sub>	65,71 <sup>h</sup>
M <sub>3</sub> T <sub>4</sub>	76,74 <sup>l</sup>
<b>BNT 0,05</b>	<b>1,13</b>

Ket: Angka rata-rata yang diikuti dengan huruf yang tidak sama pada lajur yang sama berbeda nyata pada taraf 5% (BNT).

Hasil penelitian Sarawa et al (2012), pemberian mulsa organik yang dikombinasikan dengan pupuk guano menghasilkan kedelai yang terbaik. Pengaruh mulsa organik secara umum tidak akan

berpengaruh signifikan terhadap hasil tanaman tanpa pemberian pupuk guano. Mulsa organik yang belum mengalami dekomposisi hanya akan mempengaruhi sifat fisik tanah dan kurang memberikan pengaruh pada sifat kimia tanah. Kehadiran pupuk organik akan membantu mulsa organik dalam memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah.

#### **4. Kesimpulan**

Mulsa serbuk gergaji kayu menghasilkan rata-rata jumlah anakan (6,25 anak) dan berat buah stroberi (65,66 g per rumpun) yang terbaik dari perlakuan mulsa organik. Perbandingan media tanam tanah, pasir dan pupuk kandang (3:2:5) menghasilkan jumlah anakan (7,5 anak) dan berat buah stroberi (76,73 g per rumpun) yang terbaik dari perlakuan perbandingan media tanam. Kombinasi perlakuan perbandingan media tanam tanah, pasir dan pupuk kandang (3:2:5) dengan perlakuan mulsa organik menghasilkan rata-rata jumlah anakan dan berat buah stroberi yang terbaik dari kombinasi perlakuan.

#### **5. Referensi**

BPS Kabupaten Aceh Tengah. 2018. Rata-Rata Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah, 2016.  
<https://acehtengahkab.bps.go.id/dynamictable/2017/12/15/66>

Pertumbuhan Hasil Tanaman Stroberi (*Fragaria chiloensis*,L) pada Berbagai Jenis Mulsa Organik dan Media Tanam

[/rata-rata-curah-hujan-dan-hari-hujan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-aceh-tengah-2016.html](#). Diakses 05 April 2019.

Basuki, J., A. Yunus dan E. Purwanto. 2016. Peranan Mulsa dalam Meningkatkan Pertumbuhan dan Produksi Cabai melalui Modifikasi Kondisi Fisik Di Dalam Tanah. *PARTNER*, Tahun 16 Nomor 2 :73-77.

Bui, F., M.A. Lelang, dan R.I.C.O. Taolin. 2015. Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Ukuran Polybag terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tomat (*Lycopersicon esculentum*, Mill). *Savana Cendana* 1 (1) 1-7.

Chiming-Gu, Yi-Liu, I. Mohamed, R. Zhang<sup>4</sup>, Xiao-Wang, Xinxin-Nie, Min-Jiang, M. Brooks, Fang-Chen, dan Zhiguo-Li. 2016. Dynamic Changes of Soil Surface Organic Carbon under Different Mulching Practices in Citrus Orchards on Sloping Land. *PLOS ONE* | DOI:10.1371/journal.Pp. 1-15.

Damaiyanti, D.R.R., N. Aini. dan Koesriharti. 2013. Kajian Penggunaan Macam Mulsa Organik pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Besar (*Capsicum annum* L.). *JURNAL PRODUKSI TANAMAN* 1(2) : 25-32.

Harsono, P. 2012. Mulsa Organik: Pengaruhnya terhadap Lingkungan Mikro, Sifat Kimia Tanah dan Keragaan Cabai Merah di Tanah Vertisol Sukoharjo pada Musim Kemarau. *J. Hort. Indonesia* 3(1):35-41.

- Kurnia, S. 2005, *Budidaya Tanaman Stroberi Secara Komesil*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rifai, A., H. Rianto, dan Y.E. Susilowati. 2018. Pengaruh Pemberian Macam Media dan Macam Urin terhadap Hasil Tanaman Stroberi (*Fragaria ananassa*). *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika* 3 (1) : 1 – 4.
- Saptiningsih, E., dan S. Haryanti. 2015. Kandungan Selulosa dan Lignin Berbagai Sumber Bahan Organik setelah Dekomposisi pada Tanah Latosol. *Buletin Anatomi dan Fisiologi* 23 (2) : 34-42.
- Sarawa, A. Nurmas, dan M. Darsil AJ. 2012. Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kedelai (*Glycine max* L.) yang Diberi Pupuk Guano dan Mulsa Alang-Alang. *Jurnal Agroteknos* 2 (2) : 97-105.
- Setiawan, 1996, Pengaruh Perbandingan Media Tanam Terhadap Tanaman Buncis, Departemen Agronomi Fakultas Pertanian IPB Bogor.
- Sumarni, N., A. Hidayat dan E. Sumiati. 2006. Pengaruh Tanaman Penutup Tanah dan Mulsa Organik terhadap Produksi Cabai dan Erosi Tanah. *J. Hort* 16 (3) : 197-201.